

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kritik sosial yang dilakukan oleh masyarakat melalui media sosial Tiktok merupakan bentuk digital activism atau aktivisme digital. Aktivisme digital ini ditandai dengan pengguna media digital yang berani untuk menyuarakan opini dan kritik atas keresahan dan keluhan kepada pemerintah yang dikemas dalam bentuk konten lalu membagikannya dengan pengguna lain secara luas melalui jaringan individualnya. Biasanya konten kritik sosial ini dapat ditemui dengan mencari dengan menggunakan tagar seperti #kritikpemerintah, #kritiksosial, atau bahkan tagar- tagar yang langsung menjurus terhadap suatu isu tertentu yang ingin dibahas. Tagar yang populer dapat menarik perhatian audiens, membuat isu-isu sosial mendapatkan cakupan lebih luas serta menjadi perhatian lebih banyak khalayak.

Setelah menonton video kritik sosial mengenai kondisi jembatan Lalay di Sukabumi yang diunggah oleh @namanyajuag, dapat disimpulkan bahwa *framing* yang muncul pada para informan adalah framing yang bersifat mendukung konten kreator, baik dari sisi informatif konten yang dibuat hingga keberanian konten kreator @namanyajuag untuk membuat konten kritik terkait fasilitas di daerahnya. Hal ini dapat dilihat dari @namanyajuag yang berani untuk menyinggung dan menyebut pemerintah setempat terkait kondisi jembatan Lalay yang sudah tidak layak. Para informan juga memberikan tanggapan positif pada konten tersebut karena dianggap dapat menyuarakan dan membantu masyarakat daerah tersebut.

Pemilihan TikTok sebagai media sosial untuk mengunggah konten kritik kepada pemerintah ini sejalan dengan bahwa pemilihan media dalam penelitian ini media TikTok yang dilakukan oleh audiens merupakan salah satu cara pemenuhan kebutuhan dalam rangka untuk memperoleh informasi. Video konten kritik tersebut viral dan akhirnya mendapatkan 1,8 juta likes di TikTok serta mendapatkan 31.729 komentar dari netizen. Banyaknya atensi yang didapatkan oleh unggahan konten tersebut membuat netizen turut berpartisipasi untuk memberikan komentar pada video tersebut. Selain berkomentar, informan juga sering membaca komentar dari pengguna media sosial yang lain. Informan memberikan tanggapan bahwa membaca komentar adalah salah satu cara untuk membuka pikiran atau sudut pandang terkait permasalahan yang dibahas pada konten tersebut yaitu jembatan Lalay di Sukabumi.

Secara umum, *framing audiens* yang didapatkan dari para informan adalah sependapat dengan akun @namanyajuag yang menyuarakan kritikan kepada pemerintah terkait kondisi jembatan Lalay. Informan penelitian ini juga mendukung konten kritik sosial yang diunggah oleh @namanyajuag karena konten tersebut memang sesuai dengan keadaan dan kondisi jembatan Lalay yang sesungguhnya. Kritik yang diberikan kepada pemerintah daerah Sukabumi dan Jawa Barat sesuai dengan kondisi jembatan Lalay yang membutuhkan perbaikan.

5.2 Saran

Hasil penelitian terkait *framing audiens* terhadap konten kritik sosial Jembatan Lalay di Sukabumi ini sudah cukup jelas dan menjawab rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Namun, penelitian ini hanya terfokus pada audiens framing yang membahas dari sisi audiens. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat membahas *framing* atau pendekatan penelitian lain sehingga data yang didapatkan lebih banyak dan informasi yang beragam, seperti pada framing yang digunakan oleh media hingga analisis wacana terkait pemberitaan atau konten jembatan lalay. Penelitian ini juga hanya terbatas melalui wawancara dengan informan yang berpartisipasi aktif pada kolom komentar, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melalui wawancara secara langsung dengan informan atau pembuat konten. Hal ini bertujuan untuk memperkaya hasil penelitian dan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.